

## **METODE TERAPI ISLAM DALAM MERAWAT PASIEN GANGGUAN KEJIWAAN DI RUMAH SAKIT IBNU SINA MAKASSAR**

**ARDHIAH SULISTIAWATY, SATTU ALANG, SYAMSIDAR**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Email : diahchiiss@gmail.com; sattu\_alang@yahoo.co.id; sidar\_usman@yahoo.co.id

***Abstract:***

*Psychic health is sometimes a problem that is often overlooked in human life. Though psychological health or mental health is as important as physical health. Psychic health in Islam includes the notion of Al-Mutmainnah, which is a peaceful heart, also Al-Sakinah, which is clean. Islam views mental health not only as a harmonious human interaction in worldly interests but also in the context of perfect faith integrity. To treat mental patients need counseling and psychotherapy. There are five things given by the Koran, namely in the form of guidance, wisdom, healing, light, and spirit. Counseling therapy and Quran therapy is a process of assistance to facilitate individuals to overcome their problems on a spiritual journey to God and need to tawadduk humble themselves by hoping for God's forgiveness and mercy.*

**Keywords :** Islamic Therapy; Psychiatric Disorders

### **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang penuh keterbatasan. Artinya, dalam memenuhi segala kebutuhannya, sering sekali berbenturan dengan tingkat kemampuannya dan tingkat ketidakberdayaannya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, saat manusia sedang menghadapi suatu masalah yang tidak mampu terselesaikan, hendaknya melakukan suatu terapi kejiwaan (psikoterapi).

Jiwa yang resah, gelisah, hati yang merasa sakit, hati yang tergores luka, hati yang marah, iri, dengki, lelah, lunglai seolah tanpa sinar dan energi, adalah jiwa yang mengalami sesuatu. Jiwa bagai perahu, bila perahu ini terlalu banyak muatan dan bergelombang akan tenggelamlah perahu itu. Begitu juga jiwa manusia, jika dimuati banyak masalah, dosa, noda, bercak, akan tenggelamlah sebagai manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>M. Sholikhin. *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 157

<sup>2</sup>Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, *Terapi Penyakit Hati*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), h. 366.

---

Tafsir Al-Wajiz (Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili yaitu Allah menyebutkan bahwa sebagian dari tabiat manusia adalah banyak panik dan gampang mengeluh. Maka jika ditimpakan keburukan (kepada mereka) dari sakit, miskin atau musibah dan selainnya; Maka mereka mengeluh dan komplain, dan tidak ridha dengan apa yang Allah berikan dan takdirkan. Dan jika diberikan kebaikan seperti kekayaan, panjang umur dan selainnya, maka jadilah mereka bakhil dan banyak menahan hartanya; Mereka tidak menginfaqkannya dari apa yang telah Allah berikan kepada mereka, dan juga tidak mengakui (nikmat) pemberian Allah dari karunianya, mereka malah berkata : Sesungguhnya ini semua aku dapatkan atas jerih payahku dan pengetahuanku melalui jalan berdagang.<sup>3</sup>

Kesehatan psikis terkadang masalah yang sering terabaikan dalam kehidupan manusia. Padahal kesehatan psikis atau kesehatan jiwa sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Kesehatan psikis dalam Islam mencakup pengertian *Al-Mutmainnah*, yakni hati yang tenang, juga *Al-Sakinah*, yakni bersih. Islam memandang kesehatan mental tidak hanya sekedar harmonisnya interaksi manusia dalam kepentingan duniawi sekalian dalam rangka integritas iman yang sempurna.<sup>4</sup>

Gangguan jiwa adalah sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berkaitan langsung *distress* (penderitaan) dan menimbulkan kecatatan (disabilitas) pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia. Fungsi jiwa yang terganggu meliputi fungsi biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Secara umum gangguan fungsi jiwa yang dialami seseorang individu dapat terlihat dari penampilan, komunikasi, proses berpikir, interaksi dan aktifitasnya sehari-hari.<sup>5</sup>

Mereka yang tidak sehat secara mental adalah individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dalam empat area kehidupan. Pertama, tidak mampu berelasi secara sosial. Kedua, mengalami gangguan secara emosi, di antaranya depresi,

---

<sup>3</sup>Tafsir Web <https://tafsirweb.com/11315-surat-al-maarij-ayat-19.html> (03 Agustus 2019)

<sup>4</sup>Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.3

<sup>5</sup>Hanny Horizoni, *Makalah Askep Keperawatan Jiwa dengan Masalah Waham*. [https://www.academia.edu/9323126/MAKALAH\\_ASKEP\\_KEPERAWATAN\\_JIWA\\_DENGAN\\_MASALAH\\_WAHAM/](https://www.academia.edu/9323126/MAKALAH_ASKEP_KEPERAWATAN_JIWA_DENGAN_MASALAH_WAHAM/) (10 Januari 2018)

---

mudah cemas dan gangguan emosi karena gangguan seksual. Ketiga, mereka yang mengalami gangguan tidur (*insomnia*), tidak mampu mengontrol berat badannya dan merusak tubuh lewat kebiasaan merokok berlebihan, minum alkohol dan zat adiktif lainnya. Keempat, mudah mengalami kelelahan dan kebosanan yang sangat dalam bekerja atau bekerja dengan berlebihan (*work a holic*).<sup>6</sup>

Psikoterapi (*psychotherapy*) adalah suatu bentuk pemberian bantuan yang berbeda dengan bantuan informal, seperti petunjuk dan saran dari teman karena bantuan tersebut diberikan oleh seorang ahli terapi yang dilatih secara khusus dan terapi yang dilakukan berada di dalam kerangka kerja teoritis.<sup>7</sup>

Rumah Sakit Ibnu Sina hadir sebagai Rumah Sakit yang berada di Kota Makassar yang memiliki misi melangsungkan pelayanan dakwah dan bimbingan spiritual kepada pasien, keluarga pasien dan karyawan Rumah Sakit. Rumah sakit tersebut memiliki program bimbingan spiritual kerohanian dengan 3 (tiga) orang tenaga terapis, yang akrab disapa Ustad. Biasanya, terapis tersebut akan memasuki kamar-kamar pasien untuk melakukan bimbingan spiritual dengan menggunakan terapi Islam. Beberapa pasien yang di tangani oleh Ustad ialah pasien yang kebanyakan mengalami *hospitalisasi* yakni terlalu lama berada di Rumah Sakit, akibatnya mereka mengalami gangguan kecemasan dan stres.

Penelitian ini ingin mengetahui faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dan terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Pengertian Gangguan Jiwa**

Secara umum gangguan jiwa mencakup berbagai keadaan gangguan fungsi

---

<sup>6</sup>Julianto Simanjuntak, *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme: Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerasukan Setan*, h.3

<sup>7</sup>Basan K. Puri dkk, *Buku Ajar Psikiatri* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2011), h.45-46

---

mental dan perilaku seseorang seperti psikosis fungsional termasuk skizofrenia<sup>8</sup>, gangguan mood dan apek, gangguan waham dan sebagainya. Demikian banyaknya jenis gangguan jiwa dan beragam manusia berbeda akibat reaksi secara holistik baik fisik, psikis dan sosial sehingga penyebab gangguan jiwa adalah multifaktorial atau multidimensional. Bahkan hingga saat ini belum ada kesepahaman definisi tentang gangguan jiwa.<sup>9</sup>

Gangguan mental merupakan sejumlah kelainan yang terjadi bukan karena kelainan jasmani, anggota tubuh atau kerusakan pada sistem otak (kendatipun gejalanya badaniah). Kelainan-kelainan tersebut mengambil bermacam-macam bentuk, diantaranya adalah: ketegangan jiwa, depresi, cemas, was-was, kompulsi yang tidak sengaja, *conversion hysteria*, merasa tidak bersemangat dan tidak mampu mencapai tujuan, takut-takut, pikiran gelap yang meliputi individu dalam kesadarannya, sehingga pikirannya bermacam-macam dan dalam tidur ia tidak dapat lelap.<sup>10</sup>

Kartini Kartono mendefinisikan gangguan mental adalah totalitas kesatuan daripada ekspresi mental yang patologis terhadap stimuli sosial, dikombinasikan dengan fakta-fakta penyebab sekunder lainnya. Ringkasnya kekacauan atau gangguan pada ketenangan batin dan harmoni pada struktur kepribadian.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gangguan jiwa adalah pola perilaku menyimpang seseorang yang tidak sesuai dengan norma-norma.

### **Ciri-ciri Gangguan Kejiwaan**

Mental disorder atau gangguan kejiwaan mempunyai tanda-tanda antara lain: cemas, ketakutan, dengki, apatis, cemburu, iri, marah-marah secara eksplosif, a-sosial, ketegangan kronis, dan lain-lain. Intinya mental disorder merupakan bentuk gangguan pada ketenangan batin dan harmoni dari struktur

---

<sup>8</sup> Skizofrenia adalah [gangguan mental](#) yang terjadi dalam jangka panjang. Gangguan ini menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi, delusi atau waham, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku. Gejala tersebut merupakan gejala dari [psikosis](#), yaitu kondisi di mana penderitanya kesulitan membedakan kenyataan dengan pikirannya sendiri.

<sup>9</sup> Sattu Alang, *Kesehatan Mental* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 41

<sup>10</sup> M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Makassar: CV. Berkah Utami Makassar, 2006), h.15

<sup>11</sup> Kartini Kartono dalam Buku Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, h.14

---

kepribadian:<sup>12</sup>

- a. Timbulnya rasa sedih. Rasa sedih ini terkadang timbul dari hal-hal yang sepele terjadi. Karena kesehatan mental yang terganggu bukan karena penyebab kesedihan secara langsung.
- b. Rasa rendah diri dan hilangnya kepercayaan pada diri. Rasa rendah diri menyebabkan seseorang menjadi tersinggung, sehingga menyebabkan orang yang bersangkutan tidak mau bergaul karena merasa dikucilkan. Ia tidak mau mengemukakan pendapatnya dan inisiatif. Lama kelamaan pada dirinya akan hilang kepercayaan diri bahkan ia mulai tidak mempercayai orang lain.
- c. Pemarah. Bila seseorang mudah sekali marah, maka kita menduga bahwa ia oversensitif. Ia cenderung untuk merasa dimaki karena pengalaman masa lampau.<sup>13</sup>

#### **Macam-macam Gangguan Kejiwaan**

- a. *Skizofrenia* adalah gangguan jiwa yang penderitanya tidak mampu menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA*) dengan baik dan pemahaman diri (*self insight*) buruk. *Skizofrenia* merupakan penyakit otak yang timbul akibat ketidakseimbangan pada dopamin, salah satu sel kimia dalam otak. Yaitu gangguan jiwa psikotik paling lazim dengan ciri hilangnya perasaan afektif atau respons emosional dan menarik diri dari hubungan antar pribadi normal.
- b. Depresi merupakan masalah kesehatan jiwa yang utama dewasa ini. Orang yang mengalami depresi adalah orang yang paling banyak menderita. Kadang depresi penyebab utama tindakan bunuh diri. Depresi juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan, keleluasaan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya.
- c. Kecemasan sebagai pengalaman psikis yang biasa dan wajar, yang pernah dialami oleh setiap orang dalam rangka memacu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi sebaik-baiknya. Seseorang akan menderita gangguan kecemasan manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stresor

---

<sup>12</sup>Mubasyaroh, “*Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder*”, *Konseling Religi: Bimbingan Konseling Islam*, Vol 04, No.01 (2013): h.130

<sup>13</sup>M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, h.21

---

psikososial. Kecemasan sering dialami orang secara samar-samar atau setengah sadar dan terlihat sebagai gejala *nerveusitas*, kegelisahan dan kebimbangan.<sup>14</sup>

- d. Gangguan Kepribadian adalah pola-pola perilaku *maladaptive* yang sifatnya kronis dan sepenuhnya tidak merasakan gangguan. Beberapa ciri lain gangguan kepribadian antara lain adalah kepribadian menjadi tidak fleksibel, tidak wajar atau tidak dewasa dalam menghadapi stres dalam memecahkan masalah. Penderita ini biasanya dialami oleh para remaja dan berlangsung sepanjang hidup.<sup>15</sup>
- e. Gangguan Bipolar merupakan gangguan mood kronik yang ditandai dengan adanya episode mania atau hipomania yang muncul secara bergantian atau bercampur dengan episode depresi Bipolar merupakan suatu penyakit kambuhan, sehingga pengobatan profilaksis jangka panjang biasanya dianjurkan dan diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi awal.<sup>16</sup>

### **Metode Terapi Islam**

#### **Pengertian Terapi Islam**

Terapi menurut bahasa Arab sepadan dengan kata "*Syafa- Yasyfi- Syifaan*", yang berarti pengobatan, mengobati, menyembuhkan. *Asy Syifa* (terapi) adalah terbebas dari penyakit dengan cara minum ramuan dan petunjuk yang menjamin, *Asy Syifa* (terapi) adalah obat (*ad-dawa*), bentuk jamaknya adalah "*al-adawiyah*" bentuk subyeknya adalah "*al-asyafi*", arti kata "*syafaahu yasyfihi*" artinya membebaskannya dan memohon terapi untuknya, dan kata "*asyfa'alaihi*" artinya dekat kepadanya. *Asy Syifa* adalah bercampur baur menjadi normal kembali.<sup>17</sup>

Terapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Islam yaitu Alquran dan As-sunnah Nabi saw. atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rosulnya atau

---

<sup>14</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 17

<sup>15</sup>Sattu Alang, *Kesehatan Mental*, h.45-80

<sup>16</sup>Uzlifatul Zannah, dkk., *Review: Farmakoterapi Gangguan Bipolar*, Farmaka Suplemen 16, no 1 (2018): h. 263

<sup>17</sup>Arif Ainur Rofiq, "*Terapi Islam Dengan Strategi Thought Stopping Dalam Mengatasi Hypochondriasis*", *Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.02, No 01 (2012): h.66

---

ahli waris para Nabi-Nya.

Terapi spiritual Islami adalah suatu pengobatan atau penyembuhan gangguan psikologis yang dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan kepada konsep alquran dan as-sunnah. Terapi spiritual Islami memandang bahwa keimanan dan kedekatan kepada Allah adalah merupakan kekuatan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan pemulihan diri dari gangguan depresi ataupun problem-problem kejiwaan lainnya, dan menyempurnakan kualitas hidup manusia.

Dua sasaran yang dianggap penting pada terapi spiritual Islami, yaitu kalbu (*qalbiyah*) dan akal (*aqliyah*) manusia. Kedua hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dan menentukan kondisi kejiwaan manusia. Bahkan cara kerja dalam diri manusia baik secara psikologis maupun fisiologis saling terkait erat satu sama lain.

#### Macam-macam Terapi Islam

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah lebih spesifik membagi psikoterpi dalam dua kategori yaitu :

1) Psikoterapi *Tabiyyah* adalah pengobatan secara psikologis terhadap penyakit yang gejalanya dapat diamati dan dirasakan oleh penderitanya dalam kondisi tertentu, seperti perasaan kecemasan, kegelisahan, kesedihan dan amarah. Pengobatannya yaitu dengan menghilangkan sebab-sebabnya.

2) Psikoterapi *Syariyyah* adalah, pengobatan secara psikologis terhadap penyakit yang gejalanya tidak dapat diamati dan dirasakan oleh penderitanya dalam kondisi tertentu, tetapi ia benar-benar penyakit yang berbahaya, sebab dapat merusak kalbu seseorang seperti penyakit yang timbul akibat kebodohan, syubhat, keragu-raguan, dan syahwat. Pengobatannya yaitu dengan penanaman syariah yang datangnya dari Tuhan.<sup>18</sup>

#### Metode Terapi Islam

Metode Terapi Islam adalah cara untuk memberikan pengobatan terhadap gangguan atau penyakit yang dialami oleh manusia. Adapun metode-metode

---

<sup>18</sup>In Tri Rahayu, *Psikoterapi, Perspektif Islam dan Psikologi kontemporer*, h.212

Terapi Islam yakni:

a. Pengajaran Alquran Dan Al Hikmah

Alquran dianggap sebagai terapi yang pertama dan utama, sebab di dalamnya terdapat rahasia mengenai bagaimana menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Tingkat kemujarabannya sangat tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan seseorang. Sugesti yang dimaksud dapat diraih dengan mendengar, membaca, memahami dan merenungkan serta melaksanakan isi kandungannya.<sup>19</sup>

b. Salat

Salat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan salat kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diapresiasi, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Salat merupakan perilaku Ihsan hamba kepada Tuhannya. Ihsan salat adalah dengan menyempurnakan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan dan anggota badan menjadi satu, tertuju hanya kepada Allah.<sup>20</sup>

c. Dzikir

Secara ilmu jiwa, Dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktivitas dzikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, terutama penyakit hati seperti iri, dengki, sombong dan meredam tingkat emosional seseorang. Dalam Alquran juga menganjurkan untuk senantiasa berdzikir.<sup>21</sup>

d. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala perbuatan yang dapat merusak

---

<sup>19</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 50

<sup>20</sup>Khairunnisa Rajab, *Psikologi ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia* (Cet; I. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 41

<sup>21</sup>Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir, Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, h. 90

---

citra fitri manusia. Puasa juga merupakan rukun Islam, yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim, baligh yang telah memenuhi syarat dan kuasa untuk menjalankannya, serta dilakukan pada bulan Ramadhan setiap satu tahun sekali. Secara ilmiah puasa sangat berguna untuk kesehatan tubuh.<sup>22</sup>

e. Doa

Pada hakekatnya doa adalah adab (kesopanan) yang disebabkan karena dalam keadaan bagaimanapun kita akan selalu membutuhkan segala-galanya dari Allah swt. harus dilakukan seorang hamba pada penciptanya.

f. Sabar

Sabar secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata-kata *shabaro* yang berarti tabah hati, menahan dan mencegah, memaksa. Secara terminologi sabar adalah menahan diri untuk tetap mengerjakan sesuatu yang disukai oleh Allah atau menghindarkan diri dari melakukan sesuatu yang dibenci oleh-Nya. Dengan kata lain sabar ialah bertahan dalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menahan diri dari mengerjakan sesuatu yang dilarang oleh-Nya.

g. Munajat

Munajat sebagai terapi tidak dipisahkan dari tadabbur. Sesungguhnya ketika munajat seseorang juga sedang mentadabburi ayat atau surah Alquran tertentu. Munajat sebagai terapi menjadi landasan dalam teknik-teknik konseling dan terapi qurani. Dengan demikian, sasaran terapi munajat adalah seluruh aspek. Proses penyembuhannya dilakukan dengan merenungi dan mencerna ayat atau surah alquran yang dipilih, dibaca dengan bacaan lembut, syahdu dan tartil (pelan-pelan) sehingga menimbulkan kesan mendalam.<sup>23</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati

---

<sup>22</sup>Moh Sholeh, Imam Musbikin, *Agama sebagai terapi : telaah menuju ilmu kedokteran holistik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.240-241*

<sup>23</sup>Ridwan, *Konseling dan Terapi Qur'ani*, h.175

peristiwa-peristiwa di lapangan dan mengamati secara langsung pelaksanaan metode terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

## **PEMBAHASAN**

### ***Faktor yang Menyebabkan Pasien Mengalami Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar***

Setiap manusia tidak terlepas dari yang namanya gangguan kejiwaan, yang paling banyak dialami oleh manusia yaitu gangguan kecemasan atau biasa dikenal dengan rasa cemas. Terlebih lagi ketika dirawat di dalam rumah sakit, berikut ini adalah beberapa faktor-faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan di rumah sakit Ibnu Sina Makassar antara lain:

#### **1. Faktor Penyakit**

Salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan adalah karena faktor penyakit. Penyakit adalah suatu keadaan tidak nyaman dan gangguan yang dirasakan oleh tubuh dan menyebabkan tubuh tidak dapat bekerja dengan normal. Setiap orang yang mengetahui bahwa di dalam dirinya terdapat penyakit, pastilah mempengaruhi fisik maupun psikisnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Anisah bahwa yang menjadi salah satu faktor pasien mengalami gangguan kejiwaan adalah karena penyakit yang dialami pasien. Bagi pasien yang mengalami sakit yang parah seperti Kanker, terapi kemoterapi adalah terapi pilihan terakhir untuk membantu mengobati pasien.<sup>24</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Herianti, banyak pasien yang merasa cemas ketika mengetahui penyakitnya dan jika disarankan untuk melakukan pengobatan seperti kemoterapi malah akan memperburuk kondisinya, pasien takut akan ajal yang akan segera menjemputnya dan tidak melakukan kemoterapi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Hal tersebut kembali diperkuat oleh Maemunah yang mengatakan ketika mengetahui pertama kali bahwa dia mengidap kanker payudara stadium 2 yang

---

<sup>24</sup>Anisah (37 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019

<sup>25</sup>Herianti (27 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019

sudah menyerang ke saraf, dia tak henti-hentinya menangis, tubuhnya pun sering menggigil, sulit tidur bahkan berat badannya menyusut dari 68 kg hingga 60kg.<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab pasien mengalami gangguan kejiwaan adalah karena penyakit yang dialami oleh pasien yang belum bisa menerima dengan ikhlas tentang sakit yang dialaminya, minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh pasien dan merasa penyakitnya tidak akan bisa disembuhkan.

## **2. Faktor Ekonomi**

Berbicara tentang ekonomi, selalu berkaitan dengan biaya kehidupan rumah tangga atau upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan adalah karena faktor ekonomi.

Sebagaimana yang dikatakan Ralema bahwa yang menyebabkan dia mengalami gangguan kecemasan selain dari faktor penyakit adalah karena faktor ekonomi. Pada saat dia mengetahui tentang penyakitnya, dia mengeluarkan banyak biaya untuk membeli obat-obatan, ramuan-ramuan, herbal-herbal yang berasal dari Negara Malaysia dan Jepang dengan harga yang sangat mahal sampai isi tabungannya hampir terkuras habis tapi tidak ada perubahan yang dia alami.<sup>27</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Anisah bahwa pasien yang berasal dari luar daerah, mereka selalu berpikir bahwa jika melakukan pengobatan kemoterapi tetapi tidak akan ada perubahan yang terjadi pada diri pasien dan hanya akan menghabiskan biaya yang sangat besar apalagi jika tidak memiliki keluarga yang berdomisili di daerah Makassar, mereka harus menyewa kamar, rumah atau wisma untuk mereka tinggal sementara.<sup>28</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan selain karena faktor penyakit adalah karena faktor ekonomi. Tingginya biaya hidup dan pengobatan yang tidak masuk dalam

---

<sup>26</sup>Maemunah (54 tahun), Pasien, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 30 Juni 2019

<sup>27</sup>Ralema (50 tahun), Pasien, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 30 Juni 2019

<sup>28</sup>Anisah (37 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019

---

jaminan kesehatan juga mempengaruhi fisik dan psikis pasien.

### **3. Faktor Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan dan mempertahankan suatu kebudayaan. Salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan karena faktor keluarga.

Seperti yang dikatakan oleh Anisah bahwa salah satu yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kecemasan adalah karena pasien memikirkan keluarganya. Pasien beranggapan bahwa jika mereka pergi untuk melakukan pengobatan kemoterapi, dia akan meninggalkan keluarganya dan ada juga yang beranggapan bahwa keluarganya sudah tidak mau menemani atau mengantar dikarenakan kesibukan para keluarganya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan adalah karena pasien sering berpikir bahwa pasien akan kehilangan kasih sayang dari keluarganya, pasien juga berpikir bahwa keluarganya akan merasa tidak senang jika harus menemani pasien setiap melakukan pengobatan kemoterapi.

### **4. Faktor Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Setiap orang melakukan pekerjaan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bisa di tunda-tunda. Tidak jauh berbeda dengan faktor keluarga, salah satu yang menyebabkan pasien mengalami gangguan dikarenakan faktor pekerjaan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Anisah, salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan karena pekerjaan. Pasien yang dari kota maupun daerah, mereka memikirkan pekerjaan mereka yang

---

<sup>29</sup>Anisah (37 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019

bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil ataupun di kantor-kantor yang tidak bisa ditinggalkan terlalu lama atau mengambil cuti yang terlalu lama.<sup>30</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor pekerjaan juga merupakan faktor penyebab pasien mengalami gangguan kejiwaan karena pasien memikirkan pekerjaan mereka yang tidak bisa ditinggalkan, apalagi pasien yang berasal dari luar daerah yang membutuhkan waktu lebih lama untuk bisa sampai ke daerahnya setelah melakukan pengobatan.

### ***Cara Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar***

Setiap pasien yang mengalamisakit pasti ingin segera mendapatkan kesembuhan, begitupun dengan pasien di rumah sakit Ibnu Sina Makassar yang mengalami sakit fisik dan berdampak pada psikisnya. Maka dari itu Rumah Sakit Ibnu Sina menghadirkan Terapi Islam dengan 3 orang Terapis. 2 orang terapis khusus untuk memberikan terapi Islam kepada pasien dan keluarga pasien dan 1 terapis lainnya khusus untuk para staff dan perawat di rumah sakit.

Jadwal pemberian terapi setiap terapis yaitu setiap hari mulai pukul 09.00 pagi sampai pukul 11.00 siang kemudian dilanjutkan lagi pukul 16.00 sore sampai pukul 17.00 sore. Akan tetapi, terapis hanya sekali memberikan terapi kepada pasien mulai dari pasien dirawat hingga keluar dari rumah sakit. Semua pasien dan tenaga kerja rumah sakit diberikan terapi tanpa terkecuali. Namun, saat ini terapis yang bertugas di rumah sakit Ibnu Sina hanya tersisa 2 orang terapis yaitu terapis khusus pasien dan terapis khusus staff dan perawat rumah sakit.

Terapis khusus staff dan perawat rumah sakit bertugas untuk mendengarkan bacaan mengaji staff dan perawat, menagih hafalan surah-surah pendek, bacaan salat dan mengadakan pengajian atau kajian untuk petugas rumah sakit setiap awal bulannya. Terapis khusus pasien rumah sakit melakukan terapi Islam dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Pemberian Doa**

Doa merupakan perbuatan yang sering dilakukan oleh manusia jika

---

<sup>30</sup>Anisah (37 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019

---

menginginkan sesuatu dan Allah sudah menganjurkan para hamba-Nya untuk berdoa.

Terapi doa diberikan kepada pasien agar pasien bisa mengaplikasikan di kehidupannya sehari-hari dan termotivasi untuk bisa segera sembuh dari penyakit yang sedang dia hadapi.<sup>31</sup> Seperti yang dikatakan Nurhayati bahwa terapis mendatangi satu persatu pasien untuk diberikan terapi, setelah diberikan terapi doa perasaannya menjadi lebih tenang, ikhlas dan nyaman dalam menghadapi penyakitnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, pasien diberikan doa-doa sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad saw. dan setelah pasien mendapatkan terapi doa dari terapis, pasien lebih merasa tenang, nyaman dan ikhlas.

## **2. Tuntunan Dzikir dan Shalawat**

Dzikir adalah salah satu cara terbaik untuk mengingat dan mengagungkan nama Allah swt dan shalawat adalah cara untuk memuji Rasulullah saw. guna menyadarkan kembali diri yang kadang luput dari mengingat Allah dan Rasulnya. Selain memiliki Terapi Doa, Rumah Sakit Ibnu sina juga memiliki Terapi Dzikir dan Shalawat yang diterapkan kepada para pasien yang menderita sakit.

Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Sumardin bahwa selain memberikan terapi doa kepada pasien, dia juga memberikan Terapi Dzikir dan Shalawat. Pasien dianjurkan untuk selalu beristighfar mengingat Allah lalu memegang atau meresapi bagian tubuh yang sakit lalu bersalawat. Bahkan untuk pasien yang sudah Sakaratul Maut dan berada di Ruang ICU tetap dituntun untuk berdzikir. Dia membacakan Surah Yaasin atau meminta tolong kepada keluarga pasien untuk selalu dibacakan Surah Yaasin lalu membisikkan ke telinga pasien kalimat Tauhid *Laa ilaa Ha Illallah*, setelah itu barulah dibacakan QS al-Fatihah.<sup>33</sup>

Hal serupa dikatakan Maemunah bahwa dia dianjurkan untuk selalu

---

<sup>31</sup>H.Sumardin (46 tahun), Terapis, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 25 Juni 2019

<sup>32</sup>Nurhayati (63 tahun), Pasien, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 30 Juni 2019

<sup>33</sup>H.Sumardin (46 tahun), Terapis, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 25 Juni 2019

---

berdzikir dan jika merasa kesakitan, dia menyentuh bagian tubuhnya yang sakit lalu bershalawat. Setelah melakukan hal tersebut rasa sakit yang dialaminya mulai berkurang dan dia menjadi lebih tenang, ikhlas dan lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah swt.<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa salah satu cara terapi di rumah sakit Ibnu Sina yaitu dengan menganjurkan kepada pasien untuk selalu berdzikir mengingat Allah dan Rasulnya agar merasa lebih baik dari sebelumnya.

### **3. Pemberian Nasehat**

Pemberian nasehat kepada pasien merupakan salah satu cara Terapis memberikan terapi Islam di Rumah Sakit Ibnu Sina agar pasien merasa lebih ikhlas dalam menghadapi sakit yang sedang dia derita.

Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Sumardin bahwa selain doa dan dzikir, pasien juga diberikan nasehat-nasehat dan tuntunan-tuntunan. Terapi ini sangat memberikan sugesti dan motivasi yang baik untuk pasien agar segera sembuh dari penyakitnya karena memang tujuan dari terapi ini adalah agar pasien tetap beribadah, tidak meninggalkan sholat, dzikir mengingat Allah. Dituntun seperti untuk melaksanakan tayammum, diberi pengetahuan tentang sholat jika tidak bisa berdiri, bisa duduk, jika tidak bisa duduk bisa melakukannya dengan baring. Ketika orang sakit, diberi nasehat bahwa sakit itu datangnya dari Allah dan Allah akan menyembuhkan dan tidak ada penyembuh selain Allah. Dan juga Memberikan motivasi atau dorongan kepada pasien untuk mendapatkan kesembuhan dan diberikan ketabahan serta kesabaran atas ujian yang diberikan oleh Allah. Karena sakit di sisi Allah bernilai ibadah. Disamping ada dokter yang mengobati secara fisik dengan obat-obatan, maka ini pengobatan secara Islami dengan diberikan doa-doa, dzikir mengingat Allah dan diberi nasehat.<sup>35</sup> Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Anisah bahwa Terapi-terapi yang diberikan terapis seperti pada catatannya adalah sentuhan islami agar pasien rela menerima keputusan, sabar atas cobaan tuhan, mendoakan pasien semoga lekas sembuh.

---

<sup>34</sup>Maemunah (54 tahun), Pasien, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 30 Juni 2019

<sup>35</sup>H.Sumardin (46 tahun), Terapis, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 25 Juni 2019

---

Diberikan nasehat dan diberikan edukasi bahwa Allah adalah satu-satunya yang bisa menyembuhkan manusia jika ia berkehendak. Setelah diberikan nasehat dan edukasi, barulah pasien merasa tenang dan pasrah terhadap takdir yang telah Allah tentukan untuknya.<sup>36</sup> Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara terapis memberikan terapi Islam yaitu dengan cara memberi nasehat dan edukasi-edukasi tentang kekuasaan Allah, agar pasien bisa lebih tabah, sabar dan ikhlas menerima apa yang telah Allah takdirkan kepadanya.

### **SIMPULAN**

Faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yaitu faktor penyakit yang dialami pasien, faktor ekonomi dari pasien, faktor keluarga pasien dan faktor pekerjaan dari pasien.

Adapun cara terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yaitu dengan cara pemberian doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah, tuntunan dzikir dan shalawat dan pemberian nasehat kepada pasien beserta keluarga pasien agar pasien lebih termotivasi untuk lebih semangat mencapai kesembuhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aba Firdaus al-Halwani. *Manajemen Terapi Qalbu*. Yogyakarta: Media Insani. 2002
- Ahmad, Yusuf Al-Hajj. *Panduan Pengobatan Islami*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika. 2016
- Alang, Sattu. *Kesehatan Mental*. Makassar: Alauddin University Press. 2011
- Amin, Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: Amzah. 2008
- Ardani, Tristiadi Ardi. *Psikiatri Islam*. Malang: UIN Malang Press. 2008
- Farida. *Bimbingan Rohani Pasien*. Kudus: Stain Kudus. 2009
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015

---

<sup>36</sup>Anisah (37 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019

---

- Al-Jauzi, Ibnu Qoyyim. *Terapi Penyakit Hati*. Jakarta: Qisthi Press. 2005
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Perdana, Putra. *Metode Psikoterapi Islami Terhadap Penderita Stres di Panti Rehabilitasi Yayasan Rahmana Kasih Desa Tembung*. Skripsi. Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2017
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet.II; Malang: Kelompok Intrans Publishing. 2016.
- Rahayu, Iin Tri. *Psikoterapi, Perspektif Islam dan Psikologi kontemporer*. Malang: UIN Malang Press. 2009
- Ramaiah, Savitri. *Kecemasan: Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. 2003
- Razak, Ahmad, dkk. "Terapi Spiritual Islam Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi". *Dakwah Tabligh*. Vol 14, No.01 (2013)
- Ridwan. *Konseling dan Terapi Qur'ani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018
- Rofiq, Arif Ainur. "Terapi Islam Dengan Strategi Thought Stopping Dalam Mengatasi Hypochondriasis", *Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.02, No 01 (2012): h.66
- Sattu, Alang M. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Makassar: CV. Berkah Utami Makassar. 2006
- Sikil Rayapen, "Pengertian perawatan, Tujuan perawatan, Jenis perawatan", *Situs Resmi Sikil Rayapen*. <http://sikil-rayapen.blogspot.com/2015/01/pengertian-perawatantujuan.html> (08 november 2018)
- Simanjuntak, Julianto. *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme: Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerasukan Setan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Sholikhin, M. *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cet. VIII: Bandung: Alfabeta. 2009
- Wulur, Meisil B. *Psikoterapi Islam: Bentuk-bentuk Terapi dalam Islam*. Makassar: Percetakan Leisyah. 2015